



Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Tegal Pada Muatan Pelajaran PKn Tahun Pelajaran 2024/2025

¹Uswatun Khasanah ✉, ²Tity Kusrina, ³Muntoha Nasuha

^{1, 2, 3} Magister Pedagogi, Universitas Pancasakti Tegal

Email: uswatunkhasanah37@guru.sd.belajar.id

History

Received Januari
Revised
Accepted Februari
Publish Maret
DOI:

Abstrak

Berdasarkan observasi pembelajaran yang selama ini dilakukan di kelas masih bertitik tumpu pada guru dan sebagian besar dilakukan dengan cara konvensional. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang model pembelajaran terutama model pembelajaran berbasis proyek. Hal ini berakibat pada pemahaman materi yang tidak maksimal oleh peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan di atas maka tentunya diperlukan variasi model pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek pada mata Pelajaran Pkn di sekolah dasar kelas V untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila terutama dalam dimensi gotong royong dan kreatif. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Pengumpulan Data penelitian ini menggunakan Wawancara, Dokumentasi, Kuisisioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran berbasis proyek efektif untuk memperkuat profil pelajar pancasila pada siswa sekolah dasar di kota tegal pada muatan pelajaran PKn.

Keywords: Pembelajaran berbasis Project, Kendala pembelajaran, Pembelajaran siswa.

Abstract

Based on observations, learning that has been carried out in the classroom is still focused on teachers and is mostly done conventionally. This is due to the lack of teacher understanding of learning models, especially project-based learning models. This results in less than optimal understanding of the material by students. To overcome the above problems, of course, a variation in learning models is needed. The purpose of this study was to determine the application of the Project-Based Learning model in Civics subjects in grade V elementary schools to strengthen the Pancasila Student Profile, especially in the dimensions of mutual cooperation and creativity. This study used the type of development research or Research and Development (R&D). Data collection for this study used Interviews, Documentation, Questionnaires. The results of this study indicate that the development of a project-based learning model is effective in strengthening the Pancasila student profile in elementary school students in Tegal City in the Civics subject content.

Keyword: Project Based Learning, Obstacles Found, Project Based Learning

INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk baik buruknya seseorang. Pendidikan yang baik dapat membentuk pribadi manusia yang baik dan bermanfaat untuk masyarakat. Hal ini tercantum dalam pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 harus mampu menjamin pemerataan kesempatan Pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen Pendidikan. Generasi penerus yang berkualitas harus dapat dibentuk melalui Pendidikan yang tepat. Upaya untuk mewujudkannya sudah dilakukan baik oleh kalangan pusat, daerah maupun seluruh elemen sekolah guna mengembangkan proses Pendidikan yang lebih baik. Perkembangan abad 21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses Pendidikan.

Pembelajaran di abad ke 21 memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik supaya bisa memecahkan masalah di kehidupan sekitarnya. Mengembangkan kemampuan intelektual sekarang ini tidak cukup hanya mengerti atau memahami saja, tapi mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya yang relevan dan kontekstual. Septikasari dan Frasandy (2018) memaparkan bahwa pengembangan keterampilan abad 21 dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan individu yang memiliki keterampilan untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam era kemajuan teknologi dan informasi. Dimana keterampilan ini tidak hanya diperoleh melalui pemahaman materi saja. Pembelajaran yang kontekstual mampu melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik, menguasai teknologi, mampu bekerja sama, dan berkolaborasi dengan individu di sekitarnya untuk menyelesaikan masalah secara kontekstual

Syahputra (2018), salah satu prinsip utama pembelajaran abad ke-21 adalah pembelajaran harus berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan hal yang penting karena pembelajaran ini dapat membantu peserta didik secara aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran.. Peserta didik diposisikan sebagai subjek pembelajaran dan diminta untuk secara aktif mengembangkan minat dan potensi..

Meningkatnya kualitas pendidikan yang sejalan dengan kebutuhan tersebut dicapai melalui kurikulum yang memberi peserta didik lebih banyak kesempatan untuk belajar dan memberi mereka kebebasan berpikir yang lebih besar. Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan bagian dari kurikulum merdeka, menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Untuk meningkatkan profil Pelajar Pancasila, pembelajaran ini digunakan dalam pembelajaran lintas disiplin ilmu. Ini memungkinkan peserta didik melihat dan berpikir tentang cara menyelesaikan masalah di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran yang ditawarkan oleh proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan di luar program intrakurikuler di dalam kelas. Tujuannya adalah untuk memberi peserta didik kesempatan untuk belajar secara informal dengan struktur belajar yang fleksibel dan interaktif, serta memberi mereka

kesempatan untuk terlibat langsung dengan lingkungan sekitar mereka untuk meningkatkan keterampilan yang mereka miliki saat ini.

Karakteristik kurikulum merdeka melaksanakan pembelajaran berbasis proyek (Nisfa et al., 2022). Proyek berarti kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan topik maupun tema sesuai kebutuhan, minat, pengalaman anak melalui bimbingan guru sehingga bisa bereksplorasi (Akyol et al., 2022). Sedangkan, profil pelajar Pancasila memiliki makna rencana sasaran murid Indonesia menjadi pelajar seumur hidup yang unggul berkepribadian sesuai Pancasila sebagai falsafah hidup (Shalikhah, 2022). Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menyatu dengan nilai Pancasila sebagai jati diri bangsa Indonesia yang dirumuskan untuk melaksanakan pendidikan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Nurhayati et al., 2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk jangka panjang melestarikan jati diri bangsa berkarakter positif sejak usia dini

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Peran seorang guru sangat penting dalam hal perkembangan kecakapan serta kreativitas peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Utami, Ardana & Wiyasa, 2020). Model pembelajaran harus diterapkan oleh pendidik agar dapat menunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan dampak baik bagi perkembangan pola belajar peserta didik

Kerangka dasar kurikulum merdeka terdapat program proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan pendekatan *Project-based learning* (PjBL) yang dilaksanakan dalam pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dilaksanakan di luar program intrakurikuler di dalam kelas. Tujuan dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk memberikan pengalaman belajar informal kepada peserta didik dengan struktur belajar yang fleksibel, pembelajaran yang interaktif, dan membuat peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan sekitarnya untuk meningkatkan kompetensi yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila. Terdapat enam profil yang menjadi fokus pembinaan pendidikan karakter ini. Keenam profil tersebut disebut sebagai profil Pelajar Pancasila, yaitu (1) berakhlak mulia, (2) bernalar kritis, (3) kreativitas, (4) kebhinekaan global, (5) kemandirian, (6) gotong royong (lihat:

Untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila, model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) disarankan untuk dimasukkan ke dalam kurikulum merdeka. Dalam hal ini, Zubaidah dalam Fitri et al. (2018) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek melibatkan prinsip seperti kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis, dan komunikasi,

Pembelajaran Berbasis project (PjBL) merupakan model pembelajaran yang ideal untuk mencapai tujuan pendidikan abad ke-21. Hakkinen dalam Almulla (2020) menyatakan bahwa PjBL adalah metode yang efektif untuk mengembangkan kemampuan yang diperlukan di abad 21. PjBL menekankan proses berpikir kritis, komunikasi interpersonal, pemecahan masalah, literasi media dan informasi, kerjasama, inovasi, kepemimpinan dan tim, dan literasi informasi dan media. Pembelajaran PjBL melibatkan peserta didik dalam desain, pembuatan, dan penampilan barang yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dunia.

Kemampuan guru untuk membuat perangkat pembelajaran dan menggunakannya dalam proses belajar mengajar di kelas adalah bentuk nyata dari kompetensi tersebut. Salah satu persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai proses pembelajaran adalah penggunaan perangkat pembelajaran. Salah satu ukuran keberhasilan seorang guru adalah persiapan mengajar.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20, "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan GeoCivic Jurnal Vol 2, Nomor 1, Mei 2019 P-ISSN. 2301-4334 185 penilaian hasil belajar. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman (Sisdiknas, 2003). pembelajaran Kurikulum 2013 (K-13) yang diberlakukan sekarang ini, pendidik terutama guru

Melihat hal ini, maka dalam sebuah proses pembelajaran perlu untuk menerapkan model pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk giat mengkonstruksi konsep dan pengetahuan mereka sendiri. Model pembelajaran yang bisa mengkondisikan hal ini adalah model pembelajaran berbasis proyek (Sastrika, et al., 2013). Pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai pembelajaran di mana peserta didik diberikan tugas-tugas kompleks yang biasanya berisi pertanyaan atau masalah dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk bekerja secara mandiri dalam mendesain, penyelidikan, dan analisis mendalam serta mengambil keputusan (Mergendoller & Thomas, 2000). Model pembelajaran berbasis proyek tentunya dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam abad 21 ini, seperti keterampilan berpikir kritis (Hikmah et al., 2016). Model pembelajaran berbasis proyek menuntut peserta didik untuk menggunakan kreativitasnya dan berpartisipasi aktif dalam menemukan solusi atas sebuah permasalahan. Hal ini akan menjadikan peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis (Birgili, 2015).

Pemberlakuan kurikulum merdeka di Kota Tegal sendiri dilakukan secara bertahap, yaitu dimulai tahun 2022 untuk kelas 1 dan 4 sedangkan mulai tahun 2023 untuk kelas 2 dan 5. Kecuali bagi sekolah penggerak yang sudah memberlakukan Kurikulum Merdeka ini lebih dahulu.. Dalam kerangka dasar kurikulum merdeka terdapat

program proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan pendekatan Project-based learning (PjBL) yang dilaksanakan dalam pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Model pembelajaran Project-based Learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang disarankan untuk digunakan dalam kurikulum merdeka dalam rangka penguatan profil pelajar Pancasila. Berkaitan dengan hal tersebut Zubaidah dalam Fitri et al. (2018) menyatakan bahwa Project-based learning merupakan model pembelajaran yang ideal untuk mencapai tujuan pendidikan abad ke-21, karena melibatkan prinsip berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas.

METHODS

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi dari peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri di Kota Tegal sebanyak 117. Pada penelitian ini tahap pertama adalah pemilihan gugus-gugus (cluster-cluster) yang sesuai yaitu sekolah dasar yang memiliki 2 rombongan belajar (rombel) dan diperoleh SDN Mangkukusuman 1, SD N Pesurungan Lor 1, dan SDN Muarareja 1 Kota Tegal. Tahap kedua menentukan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah Wawancara, Dokumentasi, Tes, Kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Teknik Analisis Validasi Produk, Analisis Kepraktisan Produk.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Tahap Analisis (*Analysis*)Kebutuhan

Analisis kebutuhan berfungsi untuk mengidentifikasi masalah yang ada, memahami kebutuhan target pengguna, dan memastikan bahwa produk atau media pembelajaran yang dikembangkan benar-benar relevan dan efektif. Tahap ini penting untuk menentukan arah pengembangan, termasuk fitur, desain, dan konten yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, dalam hal ini peserta didik, guru, atau institusi pendidikan. Dalam konteks pendidikan, analisis kebutuhan membantu menggalang kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran dan kondisi nyata di lapangan, seperti kurangnya media pembelajaran inovatif atau keterbatasan akses teknologi. Tahapan analisis kebutuhan meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum ini peneliti akan melakukan studi dokumen kurikulum dengan mengkaji kurikulum yang berlaku dengan memahami isi dan struktur kurikulum PKN yang berlaku, termasuk tujuan, kompetensi dasar, dan materi pembelajaran yang diharapkan. Peneliti juga akan menganalisis bagaimana keterkaitan kompetensi yang ada dengan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti religius, gotong royong, dan kreatif.

Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar untuk implementasi pembelajaran berbasis proyek karena mendukung pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik, termasuk penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks ini,

kebutuhan yang muncul mencakup desain pembelajaran yang mengintegrasikan tema-tema Pancasila secara eksploratif, aktivitas yang mendorong kerja sama antar peserta didik, serta evaluasi yang berfokus pada pembentukan karakter dan penguasaan keterampilan abad ke-21. Analisis kebutuhan ini juga mengidentifikasi pentingnya media pembelajaran yang relevan, panduan yang memadai bagi guru dalam mengimplementasikan proyek, serta fleksibilitas kurikulum untuk mendukung pendekatan interdisipliner. Dengan memahami kebutuhan tersebut, model pembelajaran berbasis proyek yang dirancang dapat menguatkan kemampuan peserta didik tidak hanya dalam memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga dalam menerapkannya secara nyata di lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Analisis Peserta Didik

Saat ini banyak peserta didik Kelas V Sekolah Dasar di Kota Tegal menganggap mata pelajaran PKn sebagai pembelajaran yang membosankan karena metode pengajaran yang cenderung monoton dan kurang interaktif. Dalam praktiknya, pembelajaran PKn sering kali hanya berfokus pada hafalan konsep atau teori tanpa memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Akibatnya, peserta didik merasa bahwa PKn tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga minat dan motivasi untuk belajar menurun. Ketika pembelajaran didominasi oleh ceramah atau membaca buku teks tanpa adanya variasi, peserta didik kehilangan kesempatan untuk memahami dan mengapresiasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks yang lebih nyata dan menarik.

Kurangnya motivasi peserta didik Kelas V di Sekolah Dasar di Kota Tegal dalam pembelajaran PKn juga dipengaruhi oleh kurangnya pengalaman belajar yang memicu rasa ingin tahu atau memberikan tantangan yang bermakna. Tanpa aktivitas yang melibatkan eksplorasi, kolaborasi, atau proyek yang relevan dengan kehidupan mereka, siswa cenderung melihat PKn sebagai mata pelajaran yang tidak menarik dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang lebih interaktif. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, untuk mengubah persepsi siswa terhadap PKn. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas yang kontekstual dan menarik, pembelajaran PKn dapat menjadi lebih menyenangkan, sekaligus membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Peserta didik Kelas V di Sekolah Dasar di Kota Tegal memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi secara teoretis, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Pancasila, banyak peserta didik kesulitan memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, tanggung jawab, dan toleransi, karena pendekatan pembelajaran yang monoton dan kurang kontekstual.

Peserta didik Kelas V di Sekolah Dasar di Kota Tegal memerlukan kegiatan yang interaktif, menarik, dan melibatkan mereka secara langsung, seperti proyek berbasis kerja kelompok yang memungkinkan mereka berkolaborasi, memecahkan masalah nyata, dan merasakan dampak positif dari penerapan nilai-nilai Pancasila. Dengan model pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dapat lebih terlibat secara emosional dan intelektual, sehingga nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami, tetapi juga dihayati dan dipraktikkan.

Analisis kebutuhan ini mengungkapkan bahwa peserta didik memiliki beragam gaya belajar dan keterampilan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan model

pembelajaran. Sebagian peserta didik lebih menyukai kegiatan visual atau kinestetik, sehingga proyek yang melibatkan aktivitas kreatif seperti membuat poster, simulasi, atau kampanye nilai-nilai Pancasila dapat meningkatkan motivasi mereka.

c. Analisis Materi

Analisis materi ini dilakukan dengan mengidentifikasi materi utama yang perlu diajarkan ke peserta didik, mengumpulkan dan memilih materi yang relevan. Berikutnya materi tersebut disusun secara sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pada penelitian ini materi pelajaran yang digunakan adalah bab 2 Norma Dalam Kehidupanmu.

Materi PKN kelas V Sekolah Dasar bab "Norma Dalam Kehidupanmu" memiliki relevansi yang sangat penting dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Bab ini membahas berbagai norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, seperti norma agama, hukum, kesopanan, dan kesusilaan, yang merupakan dasar untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Melalui model pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat belajar memahami dan menginternalisasi norma-norma tersebut secara langsung melalui kegiatan praktis, seperti mengidentifikasi norma dalam lingkungan sekitar, membuat kampanye kesadaran norma, atau mengembangkan solusi kreatif untuk mengatasi pelanggaran norma di lingkungan sekolah. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep norma secara mendalam, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, siswa juga diajak untuk mengembangkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti berpikir kritis, gotong royong, dan bertanggung jawab. Misalnya, saat siswa bekerja dalam kelompok untuk menyusun proyek, mereka akan belajar berkolaborasi, menghargai pendapat teman, dan membagi tugas sesuai kemampuan masing-masing. Selain itu, proyek-proyek berbasis norma memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih mengambil keputusan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan, kepedulian, dan keberagaman. Dengan demikian, pembelajaran bab ini menjadi lebih bermakna, karena siswa tidak hanya mempelajari norma sebagai teori, tetapi juga mengembangkan kompetensi dan karakter yang sejalan dengan tujuan pendidikan Pancasila.

2. Tahap Perencanaan

Setelah tahap analisis ini dilakukan kemudian peneliti melakukan tahap perencanaan (*Design*) mengenai modul pembelajaran yang akan dibuat. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi modul ajar yang relevan dengan karakteristik materi. Selain itu modul yang dipilih menyesuaikan dengan analisis kurikulum, karakteristik peserta didik serta materi yang akan diajarkan.

Tahap perencanaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan dapat mendukung proses belajar mengajar secara efektif. Salah satu langkah penting adalah menyesuaikan desain modul dengan analisis kurikulum yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini meliputi penyelarasan antara tujuan pembelajaran, konten modul, dan indikator pencapaian kompetensi, sehingga modul yang dirancang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu memenuhi standar kurikulum yang berlaku.

Selain itu, dalam tahap ini peneliti juga mempertimbangkan karakteristik peserta didik sebagai salah satu faktor penting dalam pengembangan modul. Karakteristik seperti

gaya belajar, tingkat pemahaman, dan kebutuhan khusus peserta didik menjadi perhatian utama agar modul yang dirancang benar-benar relevan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Peneliti memastikan bahwa materi dalam modul disajikan dengan cara yang interaktif dan mendukung keterlibatan aktif peserta didik, seperti melalui penggunaan gambar, aktivitas praktis, atau tugas berbasis proyek.

Akhirnya, tahap perencanaan juga mencakup penentuan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam modul, berdasarkan hasil analisis materi yang akan diajarkan. Modul yang dirancang harus dapat menjembatani konsep-konsep abstrak dalam materi pelajaran dengan aplikasi praktis yang nyata, sehingga peserta didik dapat memahami dan menginternalisasi materi dengan lebih baik. Dengan demikian, modul pembelajaran yang dihasilkan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini penulis melakukan pembuatan produk berupa modul pembelajaran PKn kelas V Sekolah Dasar unit pembelajaran 2 Norma Dalam Kehidupanku Kegiatan pembelajaran 3 Macam-macam Norma Dalam Kehidupanku, dengan berbagai tahapan yang dilalui mulai dari analisis, desain sampai dengan pengembangan produk berupa modul ajar. Tujuan dari tahap pengembangan ini adalah untuk menghasilkan bentuk akhir modul pembelajaran yang dikembangkan setelah melalui revisi oleh para ahli. Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah :

a. Validasi Ahli

1) Validasi Bahan Ajar

Proses pelaksanaan kelayakan draft produk awal bertujuan untuk memperoleh kelayakan terhadap model pembelajaran yang telah dikembangkan. Validator dalam pengembangan ini ada dua yaitu Darmi Herawati, S.Kom, guru SMK N Dukuhturi dan Evy Sulistyono Rini, S.Kom, guru SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal. Penilaian validasi terdiri dari tiga komponen yaitu capaian pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, aspek materi, aspek sumber belajar dan aspek bahasa. Adapun hasil penilaian yang didapatkan dari ahli sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil Kelayakan Bahan Ajar

No.	Aspek	Ahli 1	Ahli2
1.	Capaian Pembelajaran	Sangat baik	Sangat baik
2.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	Sangat baik	Sangat baik
3.	Materi	Sangat baik	Sangat baik
4.	Sumber Belajar	Sangat baik	Sangat baik
5.	Bahasa	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan data diatas, hasil penilaian oleh ahli pertama memperoleh kriteria “Sangat Baik” dengan total skor yaitu 100 untuk komponen materi. Ahli kedua memperoleh kriteria “Sangat Baik” dengan skor total yaitu 97 untuk komponen materi. Jadi didapatkan bahwa komponen materi model pembelajaran berbasis proyek PKn kelas V Sekolah Dasar unit pembelajaran 2 Norma Dalam Kehidupanku Kegiatan pembelajaran 3 Macam-macam Norma Dalam Kehidupanku sudah layak dengan tanpa revisi untuk dilakukan pada tahap uji coba.

2) Validasi Ahli Materi

Validator ahli materi dalam pengembangan ini ada tiga yaitu Dr. Tity Kusrina, M.Pd, Dosen Program Studi Magister Pedagogi Universitas Pancasakti Tegal dan Lasmini, S.Pd serta Intan Nurfamala S.Pd. Penilaian validasi terdiri dari tiga komponen yaitu informasi umum, kompetensi inti dan lampiran. Adapun hasil penilaian yang didapatkan dari ahli sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3
1.	Informasi umum	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
2.	Kompetensi Inti	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
3.	Lampiran	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan data diatas, hasil penilaian oleh ahli pertama memperoleh kriteria “Sangat Baik” dengan total skor yaitu 95,2 untuk komponen materi. Ahli kedua memperoleh kriteria “Sangat Baik” dengan skor total yaitu 100 untuk komponen materi serta hasil penilaian oleh ahli ketiga memperoleh kriteria “Sangat Baik” dengan total skor yaitu 99 untuk komponen materi. Jadi didapatkan bahwa komponen materi model pembelajaran berbasis proyek PKn kelas V Sekolah Dasar unit pembelajaran 2 Norma Dalam Kehidupanku Kegiatan pembelajaran 3 Macam-macam Norma Dalam Kehidupanku sudah layak dengan tanpa revisi untuk di lakukan pada tahap uji coba.

b. Uji Coba Pengembangan

Pada uji coba lapangan awal, peneliti memberikan angket respon penilaian penerapan model pembelajaran berbasis proyek kepada guru. Penilaian yang dilakukan guru memiliki 3 komponen yaitu materi, sintaksis dan bahasa penyajian. Penilaian dilakukan setelah guru menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan memberikan tanda ceklist (√). Proses ini bertujuan untuk mengetahui respon penilaian dan masukan guru terhadap penerapan model pembelajaran berbasis proyek PKn kelas V Sekolah Dasar unit pembelajaran 2 Norma Dalam Kehidupanku. Berikut ini hasil penilaian yang diberikan guru terhadap model pembelajaran berbasis proyek pada uji coba lapangan awal (terbatas) :

Tabel 3

Hasil Penilaian Setiap Komponen Model Pembelajaran Oleh Guru

No.	Aspek	Indikator	Kriteria
1	Strategi pembelajaran	Keefektifan model pembelajaran	Sangat Baik
2	Kualitas Pembelajaran	Kemudahan dalam belajar	Sangat Baik
		Peningkatan minat belajar	Sangat Baik
3	Penggunaan model pembelajaran	Penggunaan media dalam pembelajaran	Sangat Baik
4	Proses dan hasil belajar	Penggunaan model pembelajaran	Sangat Baik

Berdasarkan data yang diperoleh, setiap komponen dalam model pembelajaran berbasis proyek untuk mata pelajaran PKN kelas V Sekolah Dasar pada unit pembelajaran "Norma Dalam Kehidupanku" telah melalui proses evaluasi yang ketat dalam uji coba terbatas oleh guru. Hasil penilaian menunjukkan bahwa model pembelajaran ini berhasil memenuhi kriteria "Sangat Baik" pada seluruh aspek yang dinilai, seperti kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, relevansi dengan karakteristik peserta didik, dan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi norma. Penilaian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya relevan secara teoritis tetapi juga terbukti dapat diterapkan dengan baik di kelas, memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar peserta didik.

Keberhasilan model ini juga tercermin dari tanggapan positif guru, yang mengapresiasi pendekatan interaktif dan kontekstual yang dihadirkan dalam pembelajaran. Guru menilai bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu peserta didik lebih memahami norma-norma dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman langsung, seperti bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan menyelesaikan proyek yang bermakna. Dengan hasil evaluasi yang memuaskan ini, model pembelajaran berbasis proyek untuk materi "Norma Dalam Kehidupanku" dapat dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk menguatkan nilai-nilai Pancasila sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran PKN di sekolah dasar.

4. Hasil Uji Operasional

Bentuk penelitian yang digunakan dalam uji operasional ini adalah *true experimental design*. Menurut Arikunto (2019) yang dimaksud *true experimental design* adalah jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan. Yang dimaksud persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain yang disebut kelompok pembanding atau kelompok kontrol ini akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan. Berdasarkan masalah penelitian yaitu untuk mengetahui penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek pada mata Pelajaran Pkn di sekolah dasar kelas V dapat menguatkan Profil Pelajar Pancasila terutama dalam dimensi gotong royong dan kreatif, maka peneliti menggunakan rancangan *nonequivalent control group pre test-post tes design* dengan pola sebagai berikut:

$$\begin{array}{r} E \quad O_1 \quad X \quad O_2 \\ \hline K \quad O_3 - O_4 \end{array}$$

Keterangan:

E = Kelas eksperimen

K = Kelas kontrol

O₁ = Pre test pada kelas eksperimen

O₃ = Pre test pada kelas kontrol

X = Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek

- = Perlakuan pada kelas kontrol menggunakan pendekatan ceramah/konvensional

O₂ = Post test pada kelas eksperimen

O₄ = Post test pada kelas kontrol

Penelitian ini akan dilakukan pretest yaitu data anak sebelum diberikan perlakuan dan posttest yaitu hasil data anak sesudah diberikan perlakuan.

1) Uji Prasyarat

Uji normalitas dilihat pada hasil dari uji normalitas Kolmogorov smirnov yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Services Solutions) 26 for Windows.

Tahap pengujian normalitas ini berdasarkan hipotesis yakni ada perbedaan yang signifikan antara penguatan profil pelajar Pancasila pada pretest dan posttest setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas V SD. Peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov smirnov. Apabila data berdistribusi normal maka peneliti menggunakan uji paired t test/ dependent t test, namun jika data berdistribusi tidak normal maka uji yang digunakan adalah uji Wilcoxon.

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest KelasKontrol	Pretest KelasEksperimen	Posttest kelasKontrol	Posttest KelasEksperimen
N		74	74	74	74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65.6216	68.0946	70.8108	86.0946
	Std. Deviation	22.49731	22.80181	18.79790	12.53944
	Most Extreme Absolute Differences	.183	.146	.269	.277
	Positive	.098	.092	.168	.134
	Negative	-.183	-.146	-.269	-.277
Test Statistic		.183	.146	.269	.277
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari pengujian normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh hasil Asymp. Sig. (2-tailed) masing-masing data memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang menunjukkan data tidak terdistribusi dengan normal. Karena data berdistribusi tidak normal maka uji beda yang digunakan adalah uji Wilcoxon.

2) Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon Signed Rank Test adalah metode statistik nonparametrik untuk membandingkan dua sampel terkait. Uji ini digunakan untuk mengukur perbedaan antara dua kelompok data berpasangan yang tidak berdistribusi normal. Derajat kepercayaan dalam penelitian ini adalah 95% ($\alpha = 0,05$). Jika P-value $\leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya ada model pembelajaran berbasis proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila pada pelajaran IPKn di SD namun jika P-value $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak artinya tidak ada model pembelajaran berbasis proyek untuk memperkuat profil Pelajar Pancasila pada pelajaran IPKn di SD.

Tabel 5

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pada Kelas Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest_KelasKontrol	74	65.6216	22.49731	20.00	100.00
Posttest_kelasKontrol	74	70.8108	18.79790	30.00	93.00

Test Statistics^a

	Posttest_kelasKontrol - Pretest_KelasKontrol	
Z	-1.613 ^b	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.107	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kelas kontrol rata-rata Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar Di Kota Tegal pada saat pre test adalah 65,62. Kemudian dilakukan pembelajaran PKn unit pembelajaran 2 Norma Dalam Kehidupanku Kegiatan pembelajaran 3 Macam-macam Norma Dalam Kehidupanku dengan metode konvensional kemudian dilakukan post test dengan hasil rata-rata 86,09. Nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh dari uji Wilcoxon Signed Rank Test sebesar 0,107 lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat diartikan terdapat tidak terdapat perbedaan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar Di Kota Tegal sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran konvensional

Tabel 6

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pada Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest_KelasEksperimen	74	68.0946	22.80181	20.00	100.00
Posttest_KelasEksperimen	74	86.0946	12.53944	60.00	100.00

Test Statistics^a

	Posttest_KelasEksperimen - Pretest_KelasEksperimen
Z	-5.729 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen rata-rata Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar Di Kota Tegal pada saat pre test adalah 68,09. Kemudian dilakukan pembelajaran PKn unit pembelajaran 2 Norma Dalam Kehidupanku Kegiatan pembelajaran 3 Macam-macam Norma Dalam Kehidupanku dengan metode modul pembelajaran berbasis proyek kemudian dilakukan post test dengan hasil rata-rata 86,09. Nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh dari uji Wilcoxon Signed Rank Test sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat diartikan terdapat terdapat terdapat perbedaan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar Di Kota Tegal sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Berbasis Proyek pada mata Pelajaran Pkn di sekolah dasar kelas V.

Conclusion

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis kebutuhan diperoleh hasil bahwa peserta didik membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi secara teoretis, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta memerlukan kegiatan yang interaktif, menarik, dan melibatkan mereka secara langsung, seperti proyek berbasis kerja kelompok yang memungkinkan berkolaborasi, memecahkan masalah nyata, dan merasakan dampak positif dari penerapan nilai-nilai Pancasila.
2. Model penelitian pengembangan yang peneliti gunakan untuk mengembangkan uji kompetensi pendidikan adalah model ADDIE yang merupakan anemonik dari *analysis*, *design* dan *development*. Produk yang dihasilkan berupa modul pembelajaran PKn kelas V Sekolah Dasar unit pembelajaran 2 Norma Dalam Kehidupanku Kegiatan pembelajaran 3 Macam-macam Norma Dalam Kehidupanku, dengan berbagai tahapan yang dilalui mulai dari analisis, desain sampai dengan pengembangan produk berupa modul ajar.
3. Tantangan dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek pada mata Pelajaran PKn di sekolah dasar kelas V di Kota Tegal adalah kesiapan guru dalam menerapkan PjBL. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana merancang dan mengelola pembelajaran berbasis proyek yang efektif.
4. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek pada mata Pelajaran Pkn di sekolah dasar kelas V dapat memperkuat Profil Pelajar Pancasila terutama dalam dimensi gotong royong dan kreatif

REFERENCES

1. Afaf, T. S., Suryapermana, N., & Fauzi, A. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 5 Pandeglang dan SMA Negeri 16 Pandeglang . *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(8), 1761-1776.
2. Afrija, A. P., Latifah, K. M., & Marini, A. (2022). Analisis Efektivitas Video Pembelajaran dalam Membangun Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SD pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 339-354.
3. Akdon, A., & Ridwan, R. (2013). *Formulas and Data in Statistical Analysis*. Bandung: Alfabeta.
4. Amalia, S. S., & Alfiansyah, I. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Fatih*, 5(2), 239-254..
5. Anggarsika, P., Mulyono, T., & Muljani, S. (2024). Pengembangan Instrumen Penilaian Literasi Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Jawa pada Peserta Didik SMP. *Journal of Education Research*, 5(3), 3238-3244.
6. Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299.
7. Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran (kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19-32.
8. Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran (kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19-32.
9. Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan project-based learning untuk penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213-226.
10. Emanuel, T. I. S. (2021). Pengamatan Laut dan Cuaca Menggunakan Automatic Weather Station (AWS) Stasiun Meteorologi Maritim Kelas I Tanjung Priok. Karya tulis.
11. Firman, M., Juliati, J., Septiana, T., & Sudirman, I. M. (2021). Mengembangkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek : Memotivasi Siswa Melalui Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1300-1306.
12. Hasyim, R., & Umar, S. H. (2019). Peranan Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Model Pembelajaran (Bahan Ajar) Abad 21 Di Smp Negri 2 Kota Ternate. *Jurnal Geocivic*, 2(1).
13. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220211_10580

14. Irzani, T. (2010). Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara.
15. Kaptiasih, R., Taufiqulloh, T., & Habibi, B. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Journal of Education Research*, 4(3), 1488-1494.
16. Marfu'ah, S., Zaenuri, Z., Masrukan, M., & Walid, W. (2022, February). Model Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika (Vol. 5, pp. 50-54).
17. Marfu'ah, S., Zaenuri, Z., Masrukan, M., & Walid, W. (2022, February). Model Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika (Vol. 5, pp. 50-54).
18. Mulyatiningsih, E. (2016). Pengembangan model pembelajaran. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf> pada September.
19. Mulyatiningsih, E. (2016). Pengembangan model pembelajaran. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf> pada September.
20. Nana hendracipta (2021) Model Model Pembelajaran SD, Bandung : Multikreasi Press
21. Novitasari, N. F. (2019). Measuring the Use of Technology in Teaching-learning Processes: Lecturers' Perception and Implementation.
22. Novitasari, N. F. (2019). Measuring the Use of Technology in Teaching-learning Processes: Lecturers' Perception and Implementation.
23. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA) Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbudristek, 2021
24. Riti, Y. U. R., Degeng, I. N. S., & Sulton, S. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Menerapkan Metode Design Thinking untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(10), 1581-1587.
25. Rusman. (2014). Model-model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
26. Sadewa, M. A. (2022). Meninjau Kurikulum prototipe melalui pendekatan integrasi-interkoneksi Prof M Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 266-280.

27. Samala, A. D., Ambiyar, A., Jalinus, N., Dewi, I. P., & Indarta, Y. (2022). Studi Teoretis Model Pembelajaran: 21st Century Learning dan TVET. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2794-2808.
28. Samala, A. D., Ambiyar, A., Jalinus, N., Dewi, I. P., & Indarta, Y. (2022). Studi Teoretis Model Pembelajaran: 21st Century Learning dan TVET. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2794-2808.
29. Sugiyono, S. (2023). *Metode penelitian dan pengembangan research and development*. Bandung: Alfabeta
30. Suminar, U., Saabighoot, Y. A., Mashudi, E. A., Rumanta, M., & Meilya, I. R. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 540-554.
31. Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.
32. Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220-1230.